

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Penanaman Nilai dan Sikap Moderasi Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Bismillah Padarincang Kabupaten Serang

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai moderasi akan banyak dilaksanakan pada pendidikan karakter. Nilai-nilai moderasi Islam dalam hal ini adalah nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang integrasikan pada pendidikan karakter. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya.

Sebagaimana yang didapat dari proses observasi oleh peneliti mengenai penanaman nilai moderasi pendidikan islam dan sikap moderasi pendidikan dalam proses pembelajaran di lingkungan Madrasah Aliyah Bismillah Padarincang Kabupaten Serang bahwasannya secara garis besar memiliki kesamaan yakni melalui proses pengajaran di dalam kelas yang berpatokan pada silabus, dikembangkan lagi oleh guru bersangkutan, kemudian diterapkan dalam berinteraksi di lingkungan sekolah ataupun lingkungan tempat tinggalnya, dari sejumlah materi pembelajaran yang paling banyak ditekankan adalah materi akhlak.

Selain Observasi data juga diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Bismillah Padaricang Kabupaten Serang, Wawancara dilakukan dengan Bapak H. Rifqi Syujahilman, S.HI, M.Pd.I. kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan analisis dan penanaman nilai dan sikap moderasi pendidikan islam madrasah aliyah bismillah padaricang kabupaten serang. Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Februari 2021 berikut ini dipaparkan mengenai hasil wawancara sebagai analisis kebutuhan penelitian.

a. Penanaman nilai moderasi pendidikan islam di lingkungan Madrasah Aliyah Bismillah

Kepala sekolah mengatakan bahwa dalam upaya menanamkan nilai moderasi Islam pada peserta didik di MA Bismillah peserta didik juga diberikan pemahaman terkait prinsip keberagaman, contohnya dalam pendidikan yang utama yaitu sholat. Dalam materi sholat guru memberikan pemahaman secara jelas dan rinci dengan mengkaji kitab Fathul Qarib al-Mujib karya Syaikh muhammad bin qasim al Ghazziy, dimana dalam kitab tersebut dijelaskan bagaimana tata cara sholat dari berbagai dasar atau sumber hadits, dari situ siwa akan mengetahui macam-macam dalil atau dasar perbedaan gerakan atau bacaan sholat. Guru mengajarkan itu secara wawasan

dan praktek, sehingga dengan formula-formula tersebut siswa dapat melatih, menanamkan dan mengamalkan nilai moderasi Islam dengan baik.¹

Di Madrasah Aliyah Bismillah konsep moderasi sudah menjadi jargon tersendiri karena memang ini mengkauter pemikiran-pemikiran yang nanti kedepannya dimana alumni-alumni Madrasah Aliyah Bismillah akan dihadapi di dunia yang mereka lalui kounter antara pemikiran-pemikiran yang terlalu bebas/liberal atau pemikiran yang terlalu keras/ekstrim, maka ini juga menjadi sendi-sendi artinya masing-masing guru di Madrasah Aliyah Bismillah khususnya guru agama memiliki peran yang sangat penting karena memiliki kecukupan pengetahuan untuk bagaimana menanamkan nilai-nilai moderasi pendidikan pada peserta didik, sehingga harapannya siswa mampu mengimbangnya artinya anak-anak ini mempunyai pengetahuan untuk menghadapi masalah-masalah dengan ilmiah dengan sesuatu yang ada dasarnya.²

Penanaman nilai moderasi di Madrasah Aliyah Bismillah juga dimasukkan kedalam sendi-sendi kurikulum, silabus, sendi-sendi mata pelajaran khususnya pelajaran agama. Kalau kita melihat zaman dulu ulama-ulama mesir khususnya di Al-Azhar itu mereka adalah ulama-ulama yang moderat ulama

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, H. Rifqi Sujahilman, S.HI, M.Pd.I, “*Analisis Penanaman Nilai dan Sikap Moderasi Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Bismillah Padaricang Kabupaten Serang*” Tanggal 23 Februari 2021.

² Wawancara dengan Kepala Madrasah, H. Rifqi Sujahilman, S.HI, M.Pd.I, “*Analisis Penanaman Nilai dan Sikap Moderasi Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Bismillah Padaricang Kabupaten Serang*” Tanggal 23 Februari 2021.

yang benar-benar tawasut yang masih dipakai sampai sekarang pemikiran-pemikirannya. Termasuk didalamnya yaitu di Indonesia kita juga mempunyai ormas-ormas seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah yang juga mengusung konsep-konsep moderasi sehingga dari situ juga kita mempunyai pegangan dan itu menjadi bahan untuk menyampaikan kepada peserta didik dan konsep moderasi ini sangat penting sekali untuk disampaikan kepada siswa harus tertanam mulai dari sejak dini karena kalau tidak misalkan kita berikan kebebasan kepada siswa sangat bahaya, kenapa demikian karena satu mereka tidak mempunyai dasar, dua mungkin unsur-unsur tadi yaitu seperti pemikiran-pemikiran liberal ataupun pemikiran-pemikiran ekstrim yang terlalu keras, maka anak-anak dipersiapkan harus memiliki pengetahuan secara ilmiah untuk menghadapi tantangan-tantangan seperti itu karena mereka akan menjadi generasi penerus orang tua orang tua kita. Sehingga tradisi-tradisi yang ada di kampung kemudian juga kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat itu tidak dipersalahkan karena memang yang terjadi semacam itu, konsep moderasi juga mengkaunter membuat anak menjadi moderat dalam berfikir ataupun bertindak.

Dalam proses pembelajaran atau biasa kita sebut Rencana Pembelajaran (RPP) itu sudah tertuang ada di situ konsep tanggung jawabnya, tenggang rasa, tolong menolong, toleransi tasamuh dan lain sebagainya itu sudah termasuk didalamnya konsep moderasi sehingga konsep-konsep ini sudah menyatu

dengan pembelajaran artinya ketika pembelajaran ini sudah berjalan maka konsep moderasi ini sudah bukan hal yang kemudian diajarkan secara parsial tetapi sudah menyatu dengan proses pembelajaran.³

b. Sikap moderasi pendidikan islam dalam proses pembelajaran Madrasah Aliyah Bismillah Padarincang Kabupaten Serang

Melalui wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Bismillah Padarincang Kabupaten Serang, yaitu Bapak Eris Arifin Sodikin, S.Pd, M.Pd kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan sikap moderasi pendidikan islam madrasah aliyah bismillah padarincang kabupaten serang. Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Maret 2021 berikut ini dipaparkan mengenai hasil wawancara sebagai analisis kebutuhan penelitian.

Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi islam kepada siswa, beberapa hal yang perlu ditekankan bahwa hubungan antara komunitas Muslim dengan nonmuslim baik dalam satu Negara maupun lain Negara sesungguhnya dilandaskan pada asas cinta damai sesuai naluri kemanusiaan. Hal ini tidak lain sebagai cermin watak keuniversalan ajaran Islam sebagai rahmat bagi segenap penghuni alam. Dalam prinsip ajaran Islam, tidak boleh adanya pemaksaan dan apa lagi pencaplokan, sebaliknya jika umat islam dalam kondisi tertindas maka

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah, H. Rifqi Sujahilman, S.HI, M.Pd.I, "Analisis Penanaman Nilai dan Sikap Moderasi Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Bismillah Padarincang Kabupaten Serang" Tanggal 23 Februari 2021.

dalam kondisi ini mempertahankan hak dan kedaulatan menjadi alternatif penyelesaian. Kita beri pemahaman yang medasar terlebih dahulu kepada siswa agar mereka memiliki landasan atau pondasi awal supaya ketika mereka berbeda pendapat baik sesama muslim ataupun non muslim itu tidak dipermasalahkan.⁴

Dalam proses pembelajaran di MA Bismillah ini biasanya menggunakan metode ceramah yang dimana metode ini adalah paling efektif untuk menanamkan nilai nilai moderasi kepada siswa, jadi ketika memberikan pembelajaran di dalam kelas tentang fikih dalam materi sholat misalkan, ini diajarkan syarat sah sholat rukun-rukun sholat gerakan-gerakan sholat atau juga muhtilati sholat nah ini dimasukan unsur-unsur moderasi bahwasanya sholat itu macem-macem ada yang pakai doa qunut ketika sholat subuh ada juga yang tidak dari perbedaan khilafiyah ini kemudian dimasukan unsur-unsur moderasinya yang pertama yaitu bagaimana kita harus memiliki dasar untuk menentukan mana yang menjadi dasar kita untuk melakukan hal itu, kemudian yang kedua jangan sampai kita menyalahkan orang lain ketika kita berbeda dengan orang lain ketika kita melihat orang lain tidak pakai doa qunut pada saat sholat subuh itu hanya masalah khilafiyah tidak ada masalah apapun yang

⁴ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, Eris Arifin Sodikin, S.Pd, M.Pd, “Analisis Penanaman Nilai dan Sikap Moderasi Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Bismillah Padaricang Kabupaten Serang” Tanggal 1 Maret 2021.

penting masing-masing memiliki dasar. Itu adalah salah satu konsep moderasi yang dimasukkan dalam proses pembelajaran.

Dalam Pendidikan Islam tujuan akhirnya adalah mengarahkan agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah. Kebebasan di sini dibatasi oleh hukum-hukum dan ajaran-ajaran yang ditentukan oleh Allah yang sejalan dengan filsafat yang mendasari penciptaan manusia. Manusia yang diidamkan Islama dalah yang cerdas, mampu berfikir tetapi juga dapat menggunakan akalny. Fenomena keragaman agama dan budaya di kalangan umat manusia dari zaman dahulu kala sampai hari ini adalah fakta yang tidak mungkin diingkari.

Di tengah pergulatan masyarakat Islam menghadapi berbagai persoalan dalam agama Islam yang disebabkan perbedaan keyakinan dan aliran, dalam dunia pendidikan membutuhkan restorasi dan rekonstruksi berbasis moderatisme dalam mencegah radikalisme gerakan Islam dan tindakan anarkisme dewasa ini. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan untuk menkstruksi pendidikan Islam berbasis moderatisme:⁵

a. Toleransi

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah bisa untuk tidak membutuhkan orang lain, semua manusia tentu saling membutuhkan.

Jalanan persaudaraan dan toleransi antara umat beragama sama sekali tidak

⁵ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, Eris Arifin Sodikin, S.Pd, M.Pd, *“Analisis Penanaman Nilai dan Sikap Moderasi Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Bismillah Padaricang Kabupaten Serang”* Tanggal 1 Maret 2021.

dilarang oleh Islam, selama masih dalam tataran kemanusiaan dan kedua belah pihak saling menghormati hak-haknya masing-masing. Sikap toleransi sejauh ini masih memerlukan suatu pembahasan dan kajian tersendiri dimana tidak saja terkait dengan berbagai persoalan kekerasan agama dengan beragam bentuknya, namun juga diperlukan suatu kerangka konseptual dan praktis tentang toleransi.⁶

b. I'tidal atau Keadilan

Keadilan dalam perspektif pendidikan adalah bagaimana mengendalikan pemikiran-pemikiran agar sesuai dengan norma-norma yang ada dalam al-Qur'an hadis ijma dan qiyas. Mengapa selalu merujuk pada kitab suci al-Qur'an dan hadis ijma dan qiyas Sebab, dalam perspektif Islam, kitab al-Qur'an dan hadis diperlukan untuk memberikan arah perjalanan.⁷

c. Tawazzun keseimbangan

Prinsip tawazun dalam proses pendidikan yakni menjaga keseimbangan dan keselarasan, sehingga terpelihara secara seimbang antara kepentingan dunia dan akherat, kepentingan pribadi dan masyarakat, dan kepentingan masa kini dan masa datang. Tetapi, masing-masing siswa harus mampu menempatkan dirinya sesuai dengan fungsinya tanpa

⁶Yusuf Qaradhawi, *“Wasatiyyah al-Islam Dalam Islam Moderate Legislation for Progressive Nation, Terj. Ahmad Umar Hisyam&Muhammad Higab”* (Cairo: al-Azhar, 1997), 667.

⁷Muhammad Tholhah Hasan, *“Islam dalam Perspektif Sosio Kultural”* (Jakarta: Lanta Bora Press, 2005), 280.

mengganggu fungsi dari pihak yang lain. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya kedinamisan hidup ketika nanti mereka sudah bermasyarakat.⁸

B. Kendala dan Upaya dalam Implementasi Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Bismillah Padarincang Kabupaten Serang

Sebagaimana yang didapat dari hasil observasi dan Wawancara oleh peneliti mengenai kendala dan upaya mengenai implementasi moderasi pendidikan islam di Madrasah Aliyah Bismillah Setiap usaha selalu menemui kendala begitupun usaha dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pendidikan islam yang dilakukan oleh guru kepada siswa di kelas, tentu memiliki tantangannya masing-masing. Namun guru-guru disini mengakui bahwa kendala yang mereka temui tidak cukup berarti, misalnya dalam menyampaikan materi dalam buku paket. Buku paket tersebut memuat ajaran dari aliran NU (Nahdatul Ulama) seperti materi sholawatan dan tahlilan, sebagian besar siswa di Madrasah Aliyah Bismillah pasti tidak asing lagi karena itu semua sudah menjadi bagian dari budaya di daerahnya masing-masing. Akan tetapi ada beberapa siswa yang khususnya tinggal di lingkungan pesatren bismillah mempunyai pola pikir atau pendapat yang berbeda mengenai sholawat dan tahlil kenapa bisa seperti itu karena dilingkungan

⁸ Muhammad Husein, “*Kontroversi Aswaja: Aula Perdebatan dan Reinterpretasi*” (Yogyakarta: LKiS, 1999), 41.

tempat tinggalnya ada ormas ormas yang memang tidak sepaham dengannya, maka pola pikirnya itu sudah dipengaruhi oleh ormas-ormas dilingkungannya.

a. Kendala dalam Implementasi Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah

Bismillah

Diproleh hasil dari wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Bismillah Padaricang Kabupaten Serang, Wawancara dilakukan dengan Bapak H. Rifqi Syujahilman, S.HI, M.Pd.I. pada tanggal 23 Februari 2021, ada beberapa kendala dalam meng-implementasikan moderasi dalam pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah, sebagai lembaga pendidikan formal Madrasah Aliyah Bismillah ada dibawah naungan kementrian agama dimana setiap kegiatan belajar mengajar diatur oleh kementrian agama., yang menjadi kendala dalam implementasi moderasi di tingkat SLTA yaitu kurikulum kita lebih menekankan kepada pendidikan umum dibandingkan agama salah satu indikasinya adalah lebih banyaknya jam pembelajaran di pendidikan umum dibandingkan agama, misalkan matematika empat jam seangkan pendidikan fikih hanya dua jam saja setiap kali pertemuan. Ini yang menjadi kendala kita untuk memberikan materi materi tentang moderasi pendidikan kepada siswa, ditambah lagi kurangnya minat siswa kepada pendidikan agama karena siswa itu sekarang segmentasinya kalau udah lulus SMA pasti kerja atau kuliah otomatis yang diminati oleh siswa adalah pendidikan umum atau kejuruan dibandingkan

pendidikan agama karenanya Madrasah Aliyah dipandang ketinggalan zaman oleh sebagian siswa padahal Madrasah Aliyah justru memberikan bukan hanya duniawi saja melainkan ukhrawi juga.

b. Upaya dalam Implementasi Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Bismillah

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah karena kita mempunyai kewenangan untuk mengembangkan kurikulum disitulah kita tambahkan muatan muatan lokal yang berbasis moderasi seperti kita tambahkan sisa jam pelajaran dengan pembelajaran pondok seperti materi kajian kitab kuning, aswaja, dan muhadasah.

Selain itu juga upaya yang dilakukan guru guru disini terutama guru agama agar Implementasi moderasi pendidikan Islam terlaksana sesuai harapan sekolah, Mengkaitkan setiap materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa misalnya bagaimana bersikap dan bergaul dengan sesama non muslim, batasan-batasan dalam bergaul dalam ajaran islam, memberikan pemahaman yang mana haram dan halal dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima, Menjadi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa yang lain Melakukan home visit yakni berkunjung ke rumah orangtua siswa secara bergantian setiap akhir pekan untuk mengetahui kondisi keluarga siswa, perkembangan siswa, dan pola asuh orang tua ketika dirumah. Karena bukan hanya disekolah saja nilai-nilai moderasi islam itu diterapkan melainkan dilingkungan keluarga juga. Kalau saja di lingkungan keluarga tidak bisa memberikan pendidikan moderasi itu

sangat berbahaya karena titik sentral baik buruknya anak itu bagaimana lingkungan keluarganya, tidak sedikit anak-anak di Indonesia yang menjadi teroris. Pemikiran-pemikirannya radikal itu bukan karena pendidikan formal saja melainkan pendidikan dalam lingkungan keluarga juga, maka upaya pihak sekolah untuk mengontrol lingkungan di keluarga setiap siswa yaitu melakukan home visit atau jaulah kerumah-rumah siswa.⁹

C. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Bismillah Padaricang Kab Serang

Melalui wawancara dengan kepala sekolah MA Bismillah bahwasanya Nilai-nilai moderasi di sekolah ini sudah diterapkan sejak dulu akan tetapi masih ada kekurangan dalam pengimplementasiannya. Sejalan dengan pendapat salah satu guru di Madrasah Aliyah Bismillah, yaitu Bapak Eris Arifin Sodikin, S.Pd, M.Pd. kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan Bagaimana proses dan hasil implementasi nilai-nilai moderasi pendidikan islam di Madrasah Aliyah Bismillah.

Penanaman nilai-nilai moderasi pendidikan islam yang dilakukan di sekolah ini sebagai modal dasar siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang beragam, karena pada hakikatnya moderasi pendidikan islam telah

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, H. Rifqi Sujahilman, S.HI, M.Pd.I, “Kendala dan Upaya dalam Implementasi Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Bismillah Padarincang Kabupaten Serang”, Tanggal 23 Februari 2021.

melahirkan sebuah peradaban besar dengan spektrum yang luar biasa mencengangkan dunia. Kaidah kaidah dari nilai ajaran Islam yang menampilkan moderasi dalam formatnya yang paling indah telah menjadikannya sangat mudah diterima oleh setiap lapisan manusia.

Penataan kembali pendidikan ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memutus mata rantai ektrimisme dan radikalisme, pemahaman islam ini dengan menghadirkan pendidikan islam yang moderat dengan konsep rahmatil lil alamin dengan pendekatan-pendekatan uswatun hasanah. Dan menghindari cara-cara yang dapat menimbulkan kegaduhan di masyarakat. Kegaduhan-kegaduhan yang muncul di masyarakat akan timbul makin suburnya pahampaham radikal dan ektrimisme di masyarakat. Untuk itu maka perlu kita melakukan moderasi dalam pendidikankan islam dengan nilai-nilai yang terkandung dalam islam itu sendiri. pendidikan agama Islam sebenarnya disesain dengan memberikan ruang bagi individu untuk mengenal pengetahuan dan meningkatkan kemampuan serta potensi agar tercipta manusia yang fitrah dan sesuai dengan potensinya. Tujuan ini tidak akan tercapai tanpa menerapkan prinsip kejujuran, keterbukaan, kasih sayang, dan keluwesan dalam pembelajaran, yang mana keempatnya merupakan prinsip moderasi.

Sebagai seorang pendidik di sekolah tentunya kita dituntut untuk memiliki sikap yang luwes dalam berinteraksi dengan peserta didik, karena setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda pola pikir yang berbeda kita

selaku guru harus cermat dalam menghadapi siswa ketika pembelajaran, karena anak itu di ibaratkan gelas yang kosong, gelas itu kalo kita di isikan air juss itu pasti akan terasa enak, tetapi kalo kita isikan arak akan tidak enak. Maka siswa harus kita isi dengan pemikiran-pemikiran yang menjurus mereka ke arah-arah jalur yang benar dan moderat.

Implementasi nilai moderasi dalam tujuan pendidikan agama Islam termanifestasi dalam penerapan prinsip keterbukaan. Bila prinsip ini diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka akan membuat peserta didik lebih leluasa dalam membangun pengetahuan sesuai dengan bakat, minat, serta potensi yang dimilikinya. Perkembangan potensi manusia secara maksimal inilah yang pada akhirnya akan mengarah pada pembentukan manusia secara fitrah yang merupakan tujuan dari pendidikan agama Islam.¹⁰

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa prinsip universal merupakan prinsip yang dipercayai oleh semua kalangan tanpa terkecuali, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam nilai moderasi yang hendak ditanamkan hendaknya mendasarkan pada prinsip universalitas yang telah tercermin dalam proses kenabian. Oleh karena itu, bangunan

¹⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, Eris Arifin Sodikin, S.Pd, M.Pd, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Bismillah Padaricang Kab Serang" Tanggal 1 Maret 2021.

kurikulum pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam proses pembelajaran hendaknya mencakup semua aspek yang menyeluruh tanpa dibatasi oleh sekat ideology, aliran, dan golongan tertentu. Selain itu, totalitas dalam mengembangkan potensi peserta didik juga menjadi prinsip dalam membangun kurikulum yang bernilai moderasi.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa Madrasah Aliyah Bismillah Padarincang sebagai lembaga Formal Islam terdapat banyak golongan-golongan atau komunitas Islam, diantaranya adalah Muhammadiyah, Nahdliyah, dan lain-lain. Dari perbedaan tersebut guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Bismillah Padarincang menggunakan dasar atau ajaran Islam Ahlusunnah Waljamaah ala nahdliyah dengan tanpa memaksa perubahan jika ada pemahaman atau amaliyah yang berbeda-beda.

Prinsip keseimbangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Bismillah terdapat dalam proses penyampaian materi pendidikan agama Islam yang diberikan kepada peserta didik dengan mengintegrasikan antara materi yang diajarkan dengan hasil penelitian sains dan teknologi.

Selain itu guru dalam menyampaikan materi pelajaran selalu menanamkan pemahaman tentang bagaimana memahami alam semesta dalam rangka menguatkan keimanan dan pemahaman atas perbedaan dalam

kehidupan bermasyarakat. Hal ini ditujukan agar peserta didik dalam melihat dan menyikapi perbedaan apapun tidak ekstrim pada salah satu kutub. Karena dengan cara seperti itu keadilan akan terwujud, kemudian peserta didik menjadi toleran dan moderat. Selain itu peserta didik juga diarahkan dan diawasi dalam kegiatan sholat duha berjama'ah setiap pagi, yaitu selain diberikan teori, siwa juga diarahkan dalam praktek, sehingga siwa akan tumbuh menjadi siwa yang unggul dalam aspek sosial maupun spiritual.